

## **PENGARUH KESADARAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2013 DIDESA SESULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

**Ayuni Nur Fatwa<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini menggambarkan Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Karya Ilmiah ini berargumentasi Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara.*

*Penelitian ini di laksanakan di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Pengumpulan data yang di lakukan dengan penelitian Kepustakaan, Observasi (Pengamatan), Kuosioner (Angket), dan Penggunaan dokumentasi. Kousioner di sebarakan kepada 96 orang (responden) yang di ambil dengan teknik random sampling yaitu dengan mengambil secara acak 96 orang responden. Data-data yang dikumpulkan dibandingkan dan dianalisis dengan analisis kuantitatif.*

*Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara.*

*Hasil penelitian ini menunjukan korelasi antara Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik sebesar 0,236 dan hasil tes menunjukkan signifikan. Ini berarti perubahan sebesar satu satuan dalam variabel kesadaran politik mengakibatkan perubahan sebesar 0,236 pada partisipasi politik. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang berbunyi “kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik” diterima. Besarnya pengaruh variabel kesadaran politik terhadap partisipasi politik adalah sebesar 13,1%, ini berarti ada faktor lain sebesar 86,9% yang mempengaruhi Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat.*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : Ayuni\_nurfatwa@yahoo.co.id

***Kata kunci : kesadaran politik, partisipasi politik, Desa Sesulu, Penajam***

## **Pendahuluan**

Berawal dari di berlakukannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka negara Indonesia yang dulu sistem sentralisasi berubah secara drastis mengarah kedesentralisasi. Sebelumnya hampir setiap urusan pemerintahahn dikendalikan oleh pemerintah pusat, tetapi setelah berlakunya UU.No 32 Tahun 2004 ini hampir seluruh urusan di serahkan kedaerah kecuali 6 urusan yang tetap di kendalikan oleh pusat, yaitu urusan keuangan, pertanahan, keamanan, peradilan, luar negeri dan agama. Undang-undang ini merupakan dasar bagi pemerintah pusat memberikan otonomi Kepala Daerah yaitu memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepala daerah untuk mengurus daerahnya masing-masing.

Harus kita akui, pilkada secara langsung merupakan progres yang sangat baik dalam proses demokrasi sejak era reformasi. Pelaksanaan Pilkada secara langsung memberikan kesempatan bagi rakyat untuk memilih sendiri kepala daerahnya secara langsung, tidak seperti sebelumnya yang menggunakan sistem perwakilan yang membuat rakyat kehilangan kedaulatannya.Dengan diadakannya pilkada secara langsung maka kedaulatan telah kembali sepenuhnya kepada rakyat.Pemilihan kepala daerah di masyarakat disebut dengan Pilkada/Pemilukada meskipun pada hakekatnya pilkada adalah bagian dari Pemilu di Indonesia.Pemilu diperuntukkan untuk peralihan kekuasaan secara damai.

Dalam pemilu, rakyat memilih wakil-wakil rakyat yang duduk di parlemen dan memilih pemimpin di semua tingkatan tatanan politik, mulai dari pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah (Gubernur dan Bupati) hingga pemilihan Kepala Desa.

Moment pilkada ini dijadikan tolok ukur menilai partisipasi masyarakat. Kesadaran yang dibentuk melalui pilkada merupakan salah satu pendukung partisipasi politik, selain daripada budaya politik dan pendidikan politik. Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan pengawasan ketat atas kebijakan penguasa. Politik adalah pengaturan urusan masyarakat melalui kekuasaan.Kekuasaan diperoleh dari rakyat melalui pemilihan. Ini berarti yang akan menduduki tampuk kekuasaan ditentukan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga merupakan lahan tempat lahirnya para pemimpin. Perwujudan demokrasi di tingkat lokal, salah satunya adalah dengan melaksanakan pemilihan kepala daerah.Sebagaimana pesta demokrasi (pemilukada) di Kabupaten Penajam Paser Utara yang dilaksanakan pada tahun 2013. Untuk menarik simpati dari rakyat mereka berlomba membuat visi-misi

yang menurut mereka bisa menimbulkan dukungan dari masyarakat, dalam pemilukada tersebut terdapat 3 pasang calon Bupati dan Wakil Bupati, sesuai dengan nomor urut tiga pasang calon pasangan tersebut adalah Yusran Aspar dan Mustakim, Andi Harahap dan Sutiman, serta Sandra Puspa Dewi dan Abdul Murasid. Tiga pasang calon tersebut ditentukan oleh para pemilih yang telah terdaftar sebagai pemilih tetap di Desa Sesulu dengan jumlah DPT 2.235 orang yang terdiri dari 1.196 laki-laki dan 1.039 perempuan. Dari DPT yang ada 1.624 menggunakan hak pilihnya dengan 49 suara yang tidak sah dan 611 yang tidak menggunakan hak pilihnya, dengan perolehan suara mencapai 1.624 persen, YM (Yusran-Mustakim) memperoleh 896 persen, Aman (Andi harahap–Sutiman) memperoleh 601 persen, sedangkan SPDU (Sandra Puspa-Abdul Murasid) 78 persen.

Permasalahan yang seperti ini sangat tidak sesuai dengan tujuan diselenggarakan pilkada untuk membentuk sistem yang lebih demokratis dan mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat. Justru yang terjadi sekarang rakyat seolah tidak peduli dengan pilkada ini dengan indikasi rendahnya partisipasi rakyat dalam memilih. Kasus seperti ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Sesulu belum dewasa dalam berpolitik, dan tentu saja ini tidak sesuai dengan semangat demokrasi yang seharusnya menjadi landasan dalam penyelenggaraan pilkada. Kehidupan politik yang seharusnya lebih demokratis, justru tidak dimbangi oleh kesadaran dan partisipasi politik yang baik dari masyarakat.

Mereka malah tidak peduli dan cenderung apatis. Padahal kesadaran dan partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dan saling berhubungan di dalam demokrasi. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pemilukada, maka tahap Pemilukada harus dilaksanakan secara jujur, adil, bebas, aman dan demokratis. Kesadaran kolektif yang dibentuk melalui Pilkada merupakan pendukung partisipasi politik, selain daripada budaya politik dan pendidikan politik. Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan pengawasan ketat atas kebijakan penguasa.

Oleh karena itu, kualitas masyarakat akan menentukan kualitas penguasa yang terpilih. Disinilah pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik. Dari uraian di atas bisa moment pilkada ini bisa dijadikan tolok ukur untuk menilai partisipasi masyarakat. Kesadaran yang dibentuk melalui pilkada merupakan salah satu pendukung partisipasi politik, selain daripada budaya politik dan pendidikan politik. Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan pengawasan ketat atas kebijakan penguasa.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Kesadaran Politik***

Menurut Surbakti (2007: 144), kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup.

Sementara Milbiath (2001 : 143) mengatakan bahwa kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara baik individu maupun kelompok untuk turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan politik.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat didefinisikan bahwa kesadaran politik merupakan kondisi tanggap mengerti tentang hal yang mencakup wawasan/ pengetahuan politik, nilai-nilai dan orientasi politik, yang memungkinkan seseorang untuk mengerti situasi, kondisi problematika masyarakatnya, memecahkannya, memberikan keputusan dan menentukan pendirian terhadapnya, yang mendorongnya untuk bergerak dalam rangka merubah atau mengembangkannya.

Untuk mengukur kesadaran politik, indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
2. Kesadaran perlunya pemerintah yang legitimate/sah
3. Kesadaran perlunya mengikuti perkembangan informasi politik
4. Kesadaran perlunya mengikuti kegiatan politik

### ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Politik***

Kesadaran politik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam Usman Abdul Mu'is (2000:97-97) faktor yang mempengaruhi kesadaran politik adalah :

1. Jenis kultur politik dimana individu itu tumbuh darinya/dengan kata lain, tabiat kepribadian politik yang terbentuk darinya.
2. Berbagai revolusi dari perubahan budaya yang terjadi dimasyarakat.
3. Berbagai kemampuan dan kecakapan khusus yang dimiliki individu, juga tingkat pendidikannya.
4. Adanya pemimpin politik, sejumlah tokoh politik yang genius yang mampu memberikan arahan politik kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan faktor-faktor tersebut mempunyai peranan dalam mempengaruhi dan menumbuhkan keasadaran politik seseorang. Faktor-faktor ini pula dapat di jadikan sebagai sebuah acuan dalam mempengaruhi kesadaran politik seseorang, sehingga seseorang bisa menjadi sadar akan politik .

### ***Partisipasi Politik***

Menurut Ramlan Subakti (1992 : 140-141) partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya, sesuai dengan istilah partisipasi

politik berarti keikutsertaan warga negara biasa yang tidak mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Sementara menurut Michael Rush & Philip Althof (2001:147) menjelaskan partisipasi politik sebagai usaha terorganisir oleh warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijaksanaan umum.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat didefinisikan bahwa Partisipasi politik adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dalam politik yang dilakukan secara sukarela untuk mempengaruhi proses kebijakan pemerintah, yang bisa diwujudkan melalui bentuk-bentuk partisipasi politik seperti mengikuti kampanye, pemungutan suara, lobby politik dan diskusi politik serta membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan.

Untuk mengukur partisipasi politik, indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti diskusi politik
2. Mengikuti kampanye politik
3. Menggunakan hak suara di TPS

### ***Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik***

Bentuk partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson dalam Budi Suryadi (2007 : 129) yaitu kegiatan pemilihan mencakup suara, sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil pemilihan. Sementara itu menurut Rosenau dalam Arifin Anwar (2006 :35) bentuk partisipasi politik terdiri atas dua jenis.

*Pertama*, para pengamat yang memperhatikan politik tidak hanya selama pemilihan umum, melainkan diantara pemilihan umum yang satu dengan pemilihan umum yang lain. Mereka pada umumnya khalayak media yang secara aktif dalam diskusi, seminar dan memberikan komentar melalui media massa. *Kedua*, partisipasi aktif adalah khalayak yang bukan saja mengamati tetapi giat melakukan komunikasi dengan pemimpin politik atau politikus dipemerintahan.

Colin Mc Andrews (dalam Mas'ood, 1989 : 47), mengatakan bentuk-bentuk partisipasi politik terdiri dari :

- a. Konvensional yaitu pemberian suara (voting), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.
- b. Non Konvensional yaitu pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran), tindak kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan) perang gerilya dan revolusi.

Bentuk-bentuk dari frekuensi partisipasi politik diatas dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidak puasan warga negara. Agar penelitian ini lebih menurut Colin Mc Andrews yaitu pemberian suara, diskusi politik dan kampanye.

### ***Hubungan/Pengaruh Kesadaran Politik dengan Partisipasi Politik***

Kesadaran dan partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dan saling berhubungan di dalam demokrasi. Kesadaran akan partisipasi politik rakyat apapun alasannya adalah merupakan suatu syarat utama yang harus dipenuhi dalam membangun negara bangsa yang demokratis. Ada berbagai bentuk partisipasi politik yang berkaitan dengan momen pemilu seperti saat ini, diantaranya ikut pada kegiatan diskusi politik, ikut serta dalam kampanye pemilu dan memberikan suara dalam pemilihan umum. Menurut Surbakti (1992:144), kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan.

Lebih jauh, Jeffry M. Paige dalam Surbakti (2007) menyebutkan ada variabel penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang, yaitu kesadaran politik. Jadi, jika individu memiliki kesadaran politik maka ia akan memiliki kesadaran akan posisi dirinya dalam sebuah tatanan kehidupan bernegara. Salah satu wujud dari kesadaran politik salah satunya bentuknya adalah partisipasi politik dalam kegiatan pemilu/pemilukada. Partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik akan mendorong individu menggunakan hak pilihnya secara rasional. Partisipasi politik tanpa kesadaran politik itu bisa saja terjadi, seperti pada kasus pemilihan yang hanya sekedar menggunakan pilihannya, namun sebenarnya ia hanya asal memilih. Sebaliknya, partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik akan menghasilkan pilihan yang baik dan sesuai dengan aspirasi yang bersangkutan. Dari penjelasan diatas maka dapat di katakan bahwa kesadaran politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat, karena apabila seseorang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara maka akan mendorong orang tersebut untuk berpartisipasi politik. Dari uraian di atas maka penulis berhipotesis sebagai berikut : bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kesadaran Politik dengan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Bupati di Penajam.

### **Metode Penelitian**

#### ***Populasi dan sampel***

1. Populasi, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa sedulu yang telah terdaftar sebagai DPT sebanyak 2,235 orang.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:91). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Taro Yamane :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana :

n : sample

N : Populasi

d : tingkat presisi = 10%

Berdasarkan ketentuan di atas maka jumlah sample adalah :

$$n = \frac{2.235}{(2.235)(10\%)^2+1}$$

$$n = \frac{2.235}{(23,35)}$$

$$n = 95,717345 = 96 \text{ sampel}$$

### ***Alat Pengukur Data***

Pada umumnya jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert (Lykert scale) diadakan scoring , yakni pemberian nilai numerikal misalnya 1,2,3,4 dan 5, sedangkan untuk mengetahui apakah skor responden termasuk kategori sangat tinggi, tinggi sedang, rendah, sangat rendah, terlebih dahulu ditentukan kelas kategorinya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Jarak / Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi-Skor terendah}}{\text{Banyaknya bilangan}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka jawaban setiap responden dalam penelitian ini akan ditentukan kelas kategorinya yaitu :

1,00 – 1,80 = kategori sangat rendah

1,81 – 2,61 = Kategori rendah

2,62 – 3,42 = Kategori sedang

3,43 – 4,23 = Kategori tinggi

4,23 – 5,00 = Kategori sangat tinggi

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor jawaban responden diubah dari dua data dengan skala ordinal ke data dengan skala interval dengan metode interval Junaidi (2008).

Dalam penelitian kuantitatif maka data ordinal yang diperoleh dari responden harus ditransformasikan kedalam data interval menggunakan Excel. Untuk mengubah data tersebut maka penulis menggunakan *method of successive interval*, Hays (1976).

### **Teknik Pngujian Hipotesis**

Adapun teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, dan dilanjutkan koefisien penentu atau koefisien determinasi.

#### 1. Korelasi Product Moment

Dalam Sugiyono (2007:228) rumus koefisien korelasi product moment yaitu :  $r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$

Dimana :

$r$  adalah korelasi antara variabel X dengan Y

Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut valid atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Untuk penelitian ini ditetapkan kesalahan sebesar 5%.

Untuk mengetahui apakah korelasinya signifikan atau tidak, maka digunakan  $F_{test}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{test} = \frac{r^2(n-1)}{(1-r^2)}$$

(Sugiyono, 2009:230)

Jika  $F_{test} \geq F_{tabel}$ , maka korelasinya signifikan

Jika  $F_{test} < F_{tabel}$ , maka korelasinya tidak signifikan

#### 2. Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel ( $y$ ). Menurut Sugiyono (2008 : 261) Analisis regresi linear dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

$y$  = Variabel dependent ( Partisipasi Politik Masyarakat )

$x$  = Variabel bebas (Kesadaran Politik)

$a$  = Nilai konstan

$b$  = Koefisien regresi

#### 3. Kecermatan Prediksi

Kerlinger dan Elazar J. Pedhazur (1973:32) adalah  $S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{n-1}}$  dan rumus  $SE_{est}$  dalam Fred N. Kerlinger dan Elazar J. Pedhazur (1973:66) adalah

$$SE_{est} = \sqrt{\frac{SS_{res}}{n - k - 1}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui cermat atau tidaknya prediksi/perkiraan adalah :

Jika  $S_y \geq SE_{est}$  maka prediksi/perkiraan cermat

Jika  $S_y < SE_{est}$  maka prediksi/perkiraan tidak cermat

#### 4. Koefisien Penentu (KP) atau Koefisien Determinasi

Koefisien Penentu (KP) digunakan untuk melihat presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Dalam Hasan (2006:63)  $KP = r^2 \times 100\%$

Dimana : KP adalah Koefisien Penentu  
 $r$  adalah Koefisien Korelasi

### Hasil dan Pembahasan

Pembahasan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis korelasi product moment, regresi linier, kecermatan prediksi dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel kesadaran politik (X) dengan partisipasi politik (Y) adalah sebesar 0,362. Dan untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak maka perlu dibandingkan  $F_{test}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{test}$  sebesar 14,3265, nilai  $F_{tabel}$  yang bernilai 3,94. Oleh karena  $F_{test} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa korelasi ini adalah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran politik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi politik.

Untuk analisis regresi berganda diperoleh nilai  $F_{test}$  sebesar 14,177 dengan melihat  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 3,94. Oleh karena  $F_{test} > F_{tabel}$  maka persamaan garis regresi tersebut adalah signifikan yang berarti dapat dipakai untuk memprediksi atau sebagai prediktor variabel.

Selanjutnya kecermatan prediksi bisa dilihat nilai  $Y(S_t) = 3,49835$  dengan menggunakan SPSS maka bisa mengetahui nilai *standar error of estimate* ( $SE_{test}$ ) sebesar 3,27838. Dengan demikian Maka  $S_t > SE_{test}$ , hal ini menunjukkan bahwa prediksi tersebut diatas adalah cermat. Kemudian besarnya total pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik pada pemilu pada 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebesar 13,1%, ini berarti selain variabel kesadaran politik dan variabel partisipasi politik pada pemilu pada 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara juga di pengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 86,9%.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai Pengaruh Kesadaran Politik Dengan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara, serta penyajian data dan pembahasannya telah di uraikan dalam penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari uji statistik di peroleh hasil sebesar 0,362. Setelah di lakukan uji signifikansi di peroleh korelasi tersebut signifikan, yang berarti kesadaran politik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi

1. politik masyarakat pada pemilu 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Koefisien regresi kesadaran politik terhadap partisipasi politik di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebesar 0,236 . Ini berarti perubahan sebesar satu satuan dalam variabel kesadaran politik

2. mengakibatkan perubahan sebesar 0,236 pada partisipasi politik. Dan setelah di lakukan uji signifikansi maka hasilnya adalah signifikan, ini berarti kesadaran politik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi politik.

Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang berbunyi “kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik” diterima.

3. Besarnya total pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik pada pemilu 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebesar 13,1%, ini berarti selain variabel kesadaran politik dan variabel partisipasi politik pada pemilu 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara juga di pengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 86,9%.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah penulis kemukakan, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah.

1. Oleh karena partisipasi politik masyarakat di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel kesadaran politik yang cukup besar persentasinya yaitu sebesar 86,9%, maka sudah selayaknya jika penelitian yang berkaitan dengan partisipasi politik di adakan lagi dengan memakai variabel-variabel lain di luar variabel kesadaran politik, Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku partisipasi politik di desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan demikian berdasarkan faktor-faktor tersebut di harapkan akan dapat di temukan lagi strategi-strategi lain yang dapat di gunakan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat, faktor-faktor lain tersebut bisa di contohkan seperti money politik, pekerjaan, taraf kehidupan ekonomi dan lain-lain.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara, Partai Politik dan Organisasi Masyarakat harus turut serta memberikan pencerahan dalam bentuk informasi kepada masyarakat, di antaranya memberikan pemahaman kesadaran politik, motivasi, serta sosialisasi pendidikan politik. Masyarakat juga hendaknya di jadikan objek dalam kegiatan

pemilihan kepala daerah dan di berikan peran yang cukup besar sehingga ada rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut, merasa ikut bertanggung jawab sehingga secara nyata ikut berpartisipasi penuh.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Rozali.2005. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomr 6 Tahun 2005 tentang PILKADA: Karya Gemilang.
- Budiardjo Miriam. 2009. *Dasar-dasar Ilmu politik*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo Miriam. 1982. *Partisipasi dan Partai politik Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta : PT.Gramedia.
- Chilcote, Ronald H. 2003. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah.2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Edisi revisi PT. Raja Grafindo Persada.
- Hays.1976. *Quantification in Psycology*. New Delhi
- H.I, A. Rahman. 2007. *Sistem Politik Indonesia*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Maran Rafael R.2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'oed. 2001. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nelson Joan dan Huntington P Samuel. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyo Bambang dan Miftahul Lina. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Granfindo Persada
- Ramlan Surbakti 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo, Jakarta.
- Rush M., Philip A.2005. *Pengantar Soisologi Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salam Rudi. 2013. *Pengantar Ilmu Politik*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soehartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik: Sejarah, Definisi, dan Perkembangan Konsep*. Jogjakrta: IRCiSoD
- Surbakti Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : PT Grasindo.
- Widarta, I . 2005. *Pokok-pokok Pemerintahan Daerah*. Bantul : Pondok Edukasi.
- UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

**Sumber Internet**

*“Pilkada dan Partisipasi Politik” Oleh Irvan Mawardi*

*<http://junaidichaniago.wordpress.com>.2010*

*<http://junaidichaniago.Wordpress.com/2015/04/30/tranformasi/>*